

POTENSI BERWIRAUSAHA DAN FAKTOR PENDUKUNG DALAM PROGRAM PENUMBUHAN WIRAUSAHA MUDA PERTANIAN DI POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN) – KEMENTERIAN PERTANIAN

RIZKY PERMANA

Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian
coachrizkypermana@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze skills training that has a significant effect on the entrepreneurial potential of students at the Vocational Training Center in Baki Sukoharjo; To analyze independence has a significant influence on the potential for entrepreneurship. Based on the results of the t test, the skills training variable has a significant effect on the potential for entrepreneurship or because $t_{sig} (0.000)$ is less than 0.05 (?), the skills training variable has a significant effect on the potential for entrepreneurship and the independent attitude variable has a significant effect on entrepreneurial potential or because $t_{sig} (0.008)$ is smaller than 0.05 (?) then the independent attitude variable has a significant effect on entrepreneurial potential and the F test results obtained $F_{count} > F_{table} (26.492 > 4.08)$, then H_0 is rejected meaning there is significant influence between skills training (X_1) and independent attitude (X_2) together on entrepreneurial potential (Y) or because $F_{sig} (0.000)$ is less than 0.05 (?) then skills training (X_1), and independent attitude (X_2) simultaneously and significantly influence the potential for entrepreneurship, while the results of the test for the coefficient of determination (R^2) use the Adjusted R square (R^2) of 0.543 , this shows that the skills training variable (X_1) and independent attitude (X_2) have an influence on the entrepreneurial potential variable of 54.3% . While the rest ($100\% - 54.3\% = 45.7\%$) is influenced by other factors outside the variables studied.

Keywords: Skills Training, Independent Attitude and Entrepreneurial Potential.

I. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang dimiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Betapapun majunya teknologi, perkembangan informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, jika tanpa SDM sulit bagi organisasi itu untuk mencapai tujuannya. (Sutrisno, 2009)

Tujuan dari pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Oleh karena itu peranan yang sangat penting dan sangat menentukan adalah manusia itu sendiri. Dalam melaksanakan dan mewujudkan tujuan pembangunan itu tidak terlepas potensi utamanya yaitu penduduk yang besar jumlahnya sebagai salah satu unsur sumber daya manusia yang potensial dan produktif bagi pembangunan nasional.

Menurut Kartasasmita (2002), kelemahan negara berkembang dalam menyelenggarakan pembangunan terutama terletak pada sumber daya manusia. Adakalanya pada kualitas, tetapi umumnya adalah pada kuantitasnya. Oleh karena itu menjadi tugas manajemen pembangunan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dapat memenuhi kebutuhan pembangunan berupa tenaga kerja berkualitas, yakni tenaga kerja yang kreatif, produktif, memiliki disiplin dan etos kerja yang tinggi, serta mampu mengembangkan potensi dan memanfaatkan peluang (enterprising).

Berdasarkan pendapat Kartasasmita (2002) dapat diambil kesimpulan untuk mendukung adanya peningkatan bidang-bidang pembangunan khususnya bidang industri, maka sangatlah diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkemampuan tinggi. Hal ini diperlukan karena untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan memenangkan persaingan dalam era globalisasi sangat tergantung pada pengembangan kualitas sumber daya manusia yang tercermin antara lain pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, kedisiplinan, loyalitas dan kemandirian, sebagaimana yang ditegaskan dalam kutipan berikut : mengantisipasi abad 21, dituntut bukan hanya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu memenuhi permintaan pasar, tetapi juga harus mampu mandiri dan siap untuk bersaing. (Kedaulatan Rakyat, 11 Desember 2000: 5).

Upaya pengembangan kemampuan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja yang profesional dan mandiri, beretos kerja tinggi, dan produktif merupakan tanggungjawab bersama dari semua sektor terkait yang mencakup instansi pemerintah, swasta, industri serta organisasi profesi lainnya.

Oleh karena itu pemerintah sebagai salah satu komponen yang bertanggungjawab mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, menempuh berbagai cara dan menetapkan berbagai kebijaksanaan di bidang ketenagakerjaan. Salah satu bentuknya ialah menyelenggarakan pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja. Pelatihan kerja ini pada intinya melatih

sejumlah masyarakat sehingga memiliki keterampilan teknis yang benar-benar siap pakai. Di samping tujuan pokok lainnya adalah untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Pendidikan keterampilan sebagai salah satu contoh bentuk latihan yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk situasi kerja yang riil untuk memberikan bekal keterampilan praktis dan langsung dengan tujuan agar keterampilan yang dimiliki nantinya, dapat dipergunakan untuk bekal hidup ditengah-tengah masyarakat.

Menurut Soemarjadi (2003). Pendidikan keterampilan adalah pendidikan yang memperkenalkan anak didik kepada dunia kerja dimasa yang akan datang. Sektor pertanian berperan sangat penting dan strategis dalam perekonomian nasional. Hal ini terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk. Peranan lain dari sektor pertanian adalah menyediakan bahan mentah bagi industri dan menghasilkan devisa negara melalui kegiatan ekspor non migas. Bahkan sektor pertanian mampu menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia dalam satu dasawarsa terakhir ini Pembangunan pertanian pada masa sekarang dan selajutnya sangat diperlukan berupaya untuk mengembangkan sistem pertanian yang harus mampu meningkatkan sumber daya petani dalam menunjang sistem tersebut.

Peningkatan sumber daya manusia tidak hanya terbatas dalam artian peningkatan produktivitas semata, tetapi yang lebih penting bagaimana kebijakan pemerintah menempatkan petani berperan dalam proses pembangunan. Dalam pembangunan Nasional sektor pertanian telah menjadi katub pengamanan perekonomian, lewat penyerapan tenaga kerja yang teramat besar. Akan tetapi pada kenyataannya kontribusi generasi muda yang bergelut untuk bekerja dalam sektor pertanian semakin menurun. Salah satu hal yang menyebabkan kelangkaan pekerja di sektor pertanian adalah karena bergesernya orientasi generasi muda terhadap sektor pertanian sehingga sering dikeluhkan bahwa kebanyakan petani sudah tergolong lanjut usia (lansia). Penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian oleh generasi muda diakibatkan karena rendahnya minat untuk bekerja di sektor pertanian. Orientasi generasi muda terhadap pertanian disebabkan oleh tiga hal diantaranya: pekerjaan pertanian kurang menjanjikan, harapan orang tua untuk memperbaiki taraf hidup serta pengaruh lingkungan.

Menyikapi kurangnya minat generasi muda bekerja di sektor pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Pertanian (BPPSDMP) dibawah naungan

Kementerian Pertanian pada tahun 2016 meluncurkan program regenerasi pertanian yaitu Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP). Program ini dibuat untuk menjawab permasalahan pengangguran lulusan pertanian dan penumbuhan minat generasi muda untuk berwirausaha di sektor pertanian.

Kewirausahaan menjadi salah satu alternatif cara untuk menyelesaikan masalah pengangguran di mana generasi muda dibimbing untuk memiliki mental mandiri, agar dapat memiliki pemikiran out of the box terhadap situasi yang ada dan berani mengambil langkah dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan orang lain sehingga pada akhirnya dapat menggairahkan pertumbuhan perekonomian di negeri ini.

Dalam mendukung upaya ini, pada tahun 2016 Kementerian Pertanian melalui Pendidikan yang diselenggarakan di Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) memberikan kesempatan untuk ikut berperan dalam Program PWMP tersebut dengan memberikan bantuan modal pengembangan usaha kepada kelompok mahasiswa untuk mengembangkan usaha di bidang pertanian. Program PWMP tersebut bertujuan untuk melatih mahasiswa lulusan POLBANGTAN agar memiliki jiwa entrepreneur.

Berdasarkan penjabaran di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menarik pertanyaan penelitian yang akan digunakan sebagai pondasi penelitian ini yaitu apakah pelatihan keterampilan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap potensi berwirausaha pada mahasiswa PWMP? Apakah sikap mandiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap potensi berwirausaha pada mahasiswa PWMP? dan Apakah pelatihan keterampilan dan sikap mandiri secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap potensi berwirausaha pada mahasiswa PWMP?

II. MATERI DAN METODE

Mahasiswa yang diambil sebagai sampel dalam pengkajian ini adalah Mahasiswa yang menjalankan Program PWMP di tahap penyadaran, penumbuhan dan merupakan Mahasiswa aktif di Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor. Santoso dalam Noor, Juliansyah (2013) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengkajian adalah Wawancara, Observasi, dan pengumpulan Kuisioner

Data-data pendukung yang digunakan dalam pengkajian ini bersumber dari Data primer yaitu merupakan data yang diperoleh dari petani responden langsung baik melalui hasil wawancara maupun kuesioner. Dan Data sekunder, merupakan data tertulis yang didapat dari catatan, buku, laporan pemerintah, dan data lainnya yang mendukung pengkajian.

Populasi Menurut Abadi dalam Sujarweni, W (2016), populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Mahasiswa yang menjadi populasi dalam pengkajian ini adalah Mahasiswa yang menjalankan program PWMP di Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor pada tahap penyadaran dan penumbuhan yaitu sebanyak 10 kelompok.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas pelatihan keterampilan, sikap mandiri terhadap variabel terikat yaitu potensi berwirausaha. Hasil pengujian regresi linier berganda dengan SPSS *for windows* didapatkan sebagai berikut :

$$Y = 6,782 + 0,481 + 0,270 + e$$

Dari persamaan di atas maka diinterpretasikan sebagai berikut :

$a = 6,782$ adalah konstanta yang artinya, apabila variabel pelatihan keterampilan (X_1), dan sikap mandiri (X_2) sebesar satu-satuan maka variabel potensi berwirausaha (Y) meningkat sebesar 6,782.

$X_1 = 0,481$ adalah koefisien variabel X_1 yang artinya, jika variabel pelatihan keterampilan (X_1) naik sebesar satu satuan, maka variabel potensi berwirausaha (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,481 dengan asumsi $X_2 = 0$

$X_2 = 0,270$ adalah koefisien variabel X_1 yang artinya, jika variabel sikap mandiri (X_2) naik sebesar satu satuan maka variabel potensi berwirausaha (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,270 dengan asumsi $X_1 = 0$

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

Uji pengaruh variabel pelatihan ketrampilan (X_1) terhadap potensi berwirausaha (Y) adalah sebagai berikut :

H_0 ditolak t hitung lebih besar dari t tabel ($4,671 > 1,980$) maka hal ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap potensi berwirausaha atau karena $t.sig$ (0,000) lebih kecil dari 0,05 (α) maka variabel pelatihan keterampilan berpengaruh signifikan terhadap potensi berwirausaha.

- a. Uji pengaruh variabel sikap mandiri (X_2) terhadap potensi berwirausaha (Y) adalah sebagai berikut :

H_0 ditolak t hitung lebih besar dari t tabel ($2,698 > 1,980$) maka hal ini menunjukkan bahwa sikap mandiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap potensi berwirausaha atau karena $t.sig$ (0,008) lebih kecil dari 0,05 (α) maka variabel sikap mandiri berpengaruh signifikan terhadap potensi berwirausaha.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,492 > 4,08$), maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan keterampilan (X_1), dan sikap mandiri (X_2) secara bersama-sama terhadap potensi berwirausaha (Y) atau karena $F.sig$ (0,000) lebih kecil dari 0,05 (α) maka pelatihan keterampilan (X_1), dan sikap mandiri (X_2) berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap potensi berwirausaha.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi Y yang dapat dijelaskan oleh variasi X , yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara pelatihan keterampilan (X_1), dan sikap mandiri (X_2) terhadap potensi berwirausaha (Y).

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan bantuan komputer program SPSS for windows maka dapat diperoleh *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,543, hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan keterampilan (X_1), dan sikap mandiri (X_2)

mempunyai pengaruh terhadap variabel potensi berwirausaha sebesar 54,3%. Sedangkan sisanya ($100\% - 54,3\% = 45,7\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Menurut Bernandian dan Russel dalam Gomes (2003) memberi batasan pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performasi pekerjaan pada suatu pekerjaan tertentu, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Sedangkan Michael J. Jusius dalam Moekijat (2000) mengatakan *The term training is used here to indicate any proces by which the anttitudes, skill and abilities of employes to perform specific jobs are ancrased*. Istilah latihan yang dipergunakan disini adalah untuk menunjukkan setiap proses untuk mengembangkan bakat keterampilan dan kemampuan pekerja guna menyelesaikan pekerjaan tertentu.

Menurut Kartono (2005: 245) menjelaskan tentang sikap mandiri sebagai berikut : kemampuan berdiri di atas kaki sendiri atau mandiri ada kaitannya dengan kedewasaan individu, kedewasaan itu dapat diartikan sebagai suatu pertanggungjawaban penuh terhadap diri sendiri, bertanggungjawab terhadap nasib sendiri dan pembentukan diri sendiri. Disini suatu sikap yang mandiri berarti seseorang tidak hanya tergantung pada orang lain melainkan keinginan yang besar untuk mandiri, seseorang biasa berusaha sendiri atas dasar kemampuan dimiliki atas untuk mengatasi setiap permasalahan yang akan dihadapi nanti. Untuk bisa bertindak sebaik-baiknya, maka kita harus percaya pada kemampuan sendiri dalam segala hal. Rasa percaya diri merupakan dasar utama dari keberanian yang harus dijiwai atas dasar keyakinan akan kemampuan pada dirinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang yang mempunyai bakat atau tingkat kepercayaan yang tinggi akan mampu untuk menyelesaikan masalah pada pekerjaan tanpa harus menunggu perintah dari orang lain, sehingga ia tanggap terhadap masalah-masalah yang harus dihadapi.

IV. SIMPULAN

Dari hasil analisis tersebut diatas penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji t diperoleh variabel pelatihan keterampilan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap potensi berwirausaha atau karena $t_{sig} (0,000)$ lebih kecil dari 0,05 (α) maka variabel pelatihan keterampilan berpengaruh signifikan terhadap potensi berwirausaha dan variabel

sikap mandiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap potensi berwirausaha atau karena $t_{sig} (0,008)$ lebih kecil dari $0,05$ (α) maka variabel sikap mandiri berpengaruh signifikan terhadap potensi berwirausaha.

2. Hasil uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,492 > 4,08$), maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan keterampilan (X_1), dan sikap mandiri (X_2) secara bersama-sama terhadap potensi berwirausaha (Y) atau karena $F_{sig} (0,000)$ lebih kecil dari $0,05$ (α) maka pelatihan keterampilan (X_1), dan sikap mandiri (X_2) berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap potensi berwirausaha.
3. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menggunakan *Adjusted R square* (R^2) sebesar $0,543$, hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan keterampilan (X_1), dan sikap mandiri (X_2) mempunyai pengaruh terhadap variabel potensi berwirausaha sebesar $54,3\%$. Sedangkan sisanya ($100\% - 54,3\% = 45,7\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi 4, Rineka Cipta: Jakarta.
- Baldry, Amaratunga, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Andi Offset, Yogyakarta.
- Bartos, Basir, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Suatu Pendekatan Makro*, Bumi Aksara.
- Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo. 2004. *Statistik Induktif*. Edisi 4. : BPFE Yogyakarta.
- Gujarati, DN. 2001. *Basic Econometrics*, Third, Mc Graw Hill. Newyork.
- I.D.K.R. Ardiana, I.A. Brahmayanti, Subaedi, 2010. *Kompetensi SDM UKM Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Ukm Di Surabaya*.
- Kartasasmita, Ginanjar. 2002. *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Cidesindo, Jakarta.
- Kedaulatan Rakyat, 11 Desember 2000: Moekijat. 2000. *Manajemen Kepegawaian*. Alumni, Bandung.
- Nitisemito, Alex S. 2000. *Manajemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia)*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rivai, Veithzal, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan : Dari Teori ke Praktik*, Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sedarmayanti, 2010, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, cetakan kedua, penerbit: Mandar Maju. Bandung.
- Sutrisno Edy, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-3, Penerbit Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Umar, Husein, 2002. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Widya Nur, 2011. *Pengaruh Program Pendidikan, Pelatihan Kerja dan Keterampilan Terhadap Produktivitas Karyawan* PT. Danar Hadi Surakarta.